



Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sumbar

Wafin Renaldi, Nurfahmiyati*

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 2/4/2022

Revised : 6/7/2022

Published : 7/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 23 - 30

Terbitan : Juli 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Sumatera Barat pada tahun 2010-2020, Mengetahui berapa besar pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Sumatera Barat pada tahun 2010-2020. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif atau statistik digunakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Alat analisis penelitian menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil estimasi secara parsial diperoleh upah minimum (X1) berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Provinsi Sumatera Barat pada tingkat signifikansi 5%. Variabel kedua, pertumbuhan ekonomi (X2) berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Provinsi Sumatera Barat pada tingkat signifikansi 5%. Variabel ketiga, investasi (X3) di Provinsi Sumatera Barat tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Provinsi Sumatera Barat pada tingkat signifikansi 5%. Sedangkan, hasil penelitian uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen (upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan investasi) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat pada tingkat kepercayaan 95%.

Kata Kunci : Upah Minimum; Pertumbuhan Ekonomi; Investasi.

ABSTRACT

This study aims to: Knowing the effect of the minimum wage, economic growth and investment on employment in the province of West Sumatra in 2010-2020, Knowing how much influence the Minimum Wage, Economic Growth and Investment have on employment in the province of West Sumatra in 2010-2020. The method that will be used in this research is a quantitative approach. Quantitative or statistical methods are used with the aim of testing predetermined hypotheses. Research analysis tools use multiple linear regression analysis tools. The partial estimation results obtained that the minimum wage (X1) has a significant and positive effect on employment (Y) in West Sumatra Province at a significance level of 5%. The second variable, economic growth (X2) has a significant and negative effect on employment (Y) in West Sumatra Province at a significance level of 5%. The third variable, investment (X3) in West Sumatra Province has no significant effect and is negatively related to employment (Y) in West Sumatra Province at a significance level of 5%. Meanwhile, the results of the simultaneous test show that the three independent variables (minimum wage, economic growth, and investment) simultaneously have a significant effect on employment in West Sumatra Province at the 95% confidence level.

Keywords : Minimum Wage; Economic Growth; Investment.

@ 2022 Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis Unisba Press. All rights reserved.

Corresponding Author : *nurfahmiyati.unisba@gmail.com

Indexed : Garuda, Crossref, Google Scholar

DOI : <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.647>

A. Pendahuluan

Dalam hal penciptaan lapangan pekerjaan/kesempatan kerja sangat berkaitan erat dengan masalah ketenagakerjaan yang dihadapi. Salah satu masalah ketenagakerjaan yang sering terjadi yakni adanya peningkatan jumlah penduduk tiap tahunnya. Provinsi Sumatera Barat menempati urutan ke-lima dengan jumlah penduduk terbanyak di Pulau Sumatera dalam rentang waktu 2018-2020. Di sisi lain, Provinsi Sumatera Barat juga menempati urutan ke-lima dengan jumlah tenaga kerja terbanyak di Pulau Sumatera dalam rentang waktu 2018-2020

Secara jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara merupakan yang terbesar, akan tetapi, secara persentase pertumbuhan jumlah penduduk Provinsi Sumatera Barat masih lebih tinggi dibanding Provinsi Sumatera Utara pada rentang waktu 2019-2020. Secara berurut, terjadi peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk Provinsi Sumatera Barat sebesar 0,08 dan 0,09 persen sedikit lebih tinggi jika dibanding peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara.

Secara agregat, peningkatan pertumbuhan jumlah tenaga kerja dalam kurun waktu 2 tahun belakang (2019-2020) justru Provinsi Sumatera Barat lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya di Pulau Sumatera. Tingginya pertumbuhan penduduk dan jumlah Angkatan kerja di Sumatera Barat menjadi suatu permasalahan sekaligus tantangan bagi pemerintah Provinsi Sumatera Barat untuk dapat menciptakan atau menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang tergolong dalam usia produktif khususnya bagi mereka yang tergolong angkatan kerja. Di tahun 2020, penduduk usia produktif 15-64 tahun di Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan dari 51,49 persen menjadi 68,65 persen.

Tabel 1. UMP Sumatera Barat Tahun 2015-2020

Tahun	Upah Minimum Provinsi (Rupiah)
2015	1.615.000
2016	1.800.725
2017	1.949.285
2018	2.119.067
2019	2.289.228
2020	2.484.041

(Sumber: BPS Sumatera Barat 2020)

Tahun 2016, Upah minimum Prov. Sumbar naik sebesar 11,5 persen dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017, meski secara jumlah upah minimum mengalami peningkatan, akan tetapi persentase kenaikan tingkat upah minimum hanya sebesar 8,25 persen atau sedikit lebih rendah 3,24 persen dari tahun sebelumnya (yoy). Namun, meski persentase kenaikan upah minimum Provinsi Sumatera Barat di tahun 2017 lebih kecil dari tahun sebelumnya, akan tetapi penyerapan tenaga kerja yang dilihat dari orang bekerja di tahun tersebut mengalami penurunan.

Pada tahun 2017, investasi PMA di Sumatera Barat mengalami peningkatan (+145% yoy) namun investasi PMDN justru menurun (-60% yoy) dan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang juga menurun sebesar minus 0,12 persen. Sedangkan tahun 2020, terjadi kenaikan investasi PMDN akan tetapi investasi PMA mengalami penurunan, hal ini juga berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja yang dilihat dari orang bekerja sebesar 8,16 persen yoy.

Penurunan perekonomian juga diduga mempengaruhi penurunan permintaan atau penyerapan tenaga kerja (Maya & Yulhendri, 2019). Provinsi Sumatera Barat memiliki laju pertumbuhan PDRB yang cukup baik, merupakan provinsi dengan kontribusi PDRB terbesar ke-3 di pulau Sumatera setelah Sumatera Utara dan Jambi (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2020).

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat paling tinggi terjadi pada tahun 2017 yakni 5,29 persen. Secara agregat, pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat yang dilihat dari angka perkembangan Produk Domestik Regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya sebesar 5 sampai 5,5 persen. Namun demikian, penyerapan tenaga kerja di tahun tersebut justru menurun atau lebih kecil dibanding tahun sebelumnya. Kecuali tahun 2020, Meski pertumbuhan perekonomian di tahun tersebut menurun akibat pandemic Covid-19, tetapi terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja di tahun tersebut sebesar 8,16 persen atau meningkat 6,01 persen lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yakni 2019 sebesar 2,07 persen.

Kedua fenomena yang terjadi ini baik 2017 maupun 2020, bertolakbelakang dengan pernyataan (Feriyanto, 2014) yang menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja meningkat seiring dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

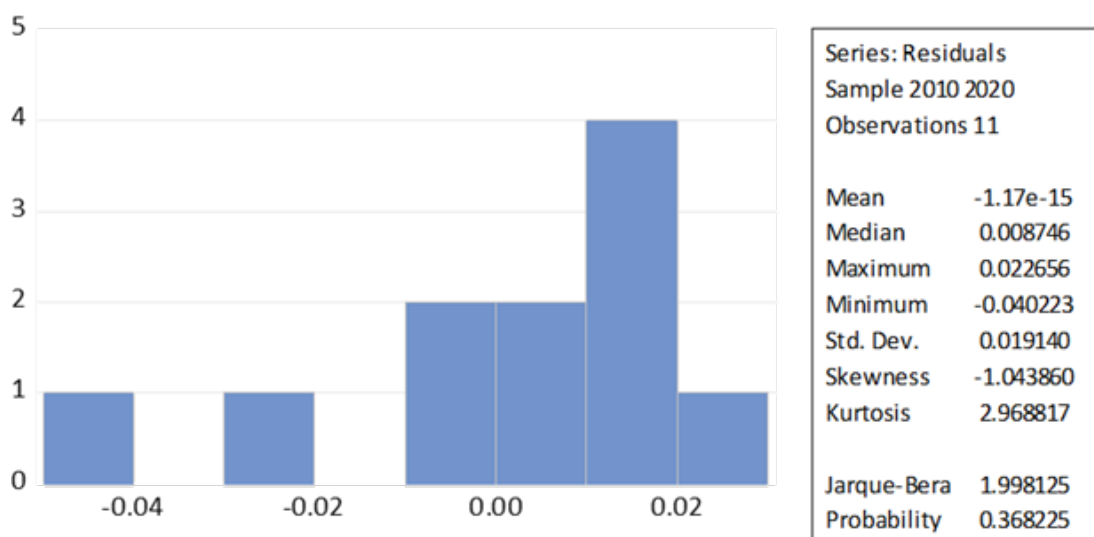
B. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif atau statistik digunakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Digunakannya pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah karena penulis ingin menjelaskan serta menganalisis hubungan/korelasi/pengaruh antar fenomena (variabel) independen terhadap variabel dependen, juga antar variabel dependen yang diekspresikan ke dalam bentuk model persamaan lain yang akan diteliti.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk (time series) dari tahun 2010-2020. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dan dapat langsung digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitiannya (Sugiyono, 2016). Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari BPS Provinsi Sumatera Barat, Bank Indonesia, jurnal serta lembaga lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya; (1) Data Penduduk Berumur 15 Th ke Atas Sumatera Barat Tahun 2010-2020 yang dibagi menjadi dua yaitu angkatan kerja, dan orang yang bekerja; (2) Data Upah minimum Provinsi Sumatera Barat selama Tahun 2010-2020; (3) Data Nilai Investasi Sumatera Barat selama Tahun 2010-2020; (4) Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat selama Tahun 2010-2020.

C. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

(Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews 9, 2021)

Berdasarkan grafik 1 dapat dilihat nilai Jarque-Bera diperoleh hasil sebesar 1,998125 yang artinya melebihi 0,05 maka nilai H₀ diterima yang dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinier

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,221882	4663.491	NA
LOGUMP	0.003008	12889.43	6.046004

Lanjutan Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LPE	1.48E-05	9.372279	1.832322
LOGINV	0.000246	4194.998	4.434630

(Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews 9, 2021)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil VIF antara variabel upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan investasi dengan nilai VIF lebih besar dari 0,10 dan kurang dari 10 dengan kata lain H₀ diterima, maka dapat diartikan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas dan model regresi yang digunakan dapat dikatakan secara tegas merupakan model regresi yang baik.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.244505	Prob. F(3,7)	0.8628
Obs*R-squared	1.043338	Prob. Chi-Square(3)	0.7908
Scaled explained SS	0.415921	Prob. Chi-Square(3)	0.9369

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews 9, 2021)

Berdasarkan tabel 3 terindikasi bahwa Prob. Obs*R-squared melebihi tingkat signifikansi 0,05 dengan kata lain H₀ diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel dalam penelitian dan model ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Untuk selanjutnya dapat melakukan uji Autokorelasi.

Uji Parsial (t)

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.53199	0.471043	24.48182	0.0000
LOGUMP	0.240344	0.054846	4.382179	0.0032
LPE	-0.009178	0.003842	-2.388954	0.0482
LOGINV	-0.010233	0.015672	-0.652989	0.5346

(Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews 9, 2021)

Berdasarkan hasil Uji Parsial maka didapatkan hasil estimasi model sebagai berikut, $WORKER = 11.53 + 0.24 UMP - 0.09 LPE - 0.01 INV$.

Berdasarkan tabel 4.6 maka hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Hasil probabilitas Upah Minimum Provinsi Sumatera Barat (UMP) sebesar 0.0032 pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ menunjukkan $0.0032 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau dengan kata lain H_1 diterima, artinya pada tingkat kepercayaan 95 persen terdapat pengaruh antara Upah Minimum Provinsi Sumatera Barat (UMP) secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (WORKER) di Provinsi Sumatera Barat; (2) Hasil probabilitas pada variabel laju pertumbuhan ekonomi (LPE) memperoleh hasil sebesar 0,0482 pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ menunjukkan $0,0482 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Artinya pada tingkat kepercayaan 95 persen terdapat pengaruh antara variabel LPE secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat; (3) Hasil probabilitas pada variabel investasi (INV) diperoleh hasil sebesar 0,5346 dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ menunjukkan $0,5346 > 0,05$. Maka H_0 diterima. Artinya pada tingkat kepercayaan 95 persen tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel investasi dengan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat.

Uji Simultan (F)

Tabel 4. Hasil Uji Simultan

<i>F-statistic</i>	47,19565
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000052

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil probabilitas F-statistic sebesar 0,000052 yang artinya nilai probabilitas kurang dari 0,05 (tingkat signifikansi) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (ump, inv dan lpe) pada penelitian ini secara bersama-sama/simultan mempengaruhi variabel dependen (worker/penyerapan tenaga kerja).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil Uji R²

R-squared	0.952890	Mean dependent var	14.62609
Adjusted R-squared	0.932699	S.D. dependent var	0.088184
S.E. of regression	0.022877	Akaike info criterion	-4.442071
Sum squared resid	0.003664	Schwarz criterion	-4.297382
Log likelihood	28.43139	Hannan-Quinn criter.	-4.533277
F-statistic	47.19565	Durbin-Watson stat	1.999599
Prob(F-statistic)	0.000052		

Dari hasil estimasi diperoleh nilai R² 0.952890 menandakan bahwa 95,28 persen penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat dipengaruhi oleh upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan investasi. Sedangkan sisanya 4,72 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian seperti rasio ketergantungan, atau variable dummy seperti variabel karakter serta budaya, dan lain sebagainya

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan dari hasil uji t upah minimum di Provinsi Sumatera Barat ternyata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat dengan nilai prob. 0,0032. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun di mana terdapat hubungan negatif antara UMP dengan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat. Koefisien tingkat upah yang sebesar 0.240344 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan tingkat upah sebesar satu persen akan menaikkan permintaan tenaga kerja sebesar 0,240344 persen, dengan kata lain telah terjadi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat sebesar 0,24 persen jika UMP dinaikkan sebesar 1 persen. Hubungan positif antara tingkat upah dengan

permintaan tenaga kerja menunjukkan ketidaksesuaian teori (Todaro, 2000) yang selama ini berlaku. Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mohammad Ilham, 2016).

Salah satu penyebab yang membuat kenaikan upah sejalan dengan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat dikarenakan adanya pengembangan produksi produk lokal yang dikonsumsi secara lokal atau jenis industri di Sumatera Barat termasuk kedalam industri non-tradeable, di mana produksi lokal dikonsumsi secara lokal (Hafiz et al., 2021; Maya & Yulhendri, 2019). Adapun sektor yang masuk dalam industri non-tradeable yakni properti, transportasi, pergudangan, informasi, komunikasi dan lain-lain. Hal ini didukung oleh penelitian (Irza, 2021) yang merupakan anggota Bappeda Provinsi Sumatera Barat yang menemukan hasil penelitian bahwa beberapa sektor non-tradeable masih memiliki kontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat. yakni Transportasi dan Pergudangan, sektor Administrasi Pemerintahan memiliki bobot 5, dan dilanjutkan dengan sektor Informasi dan Komunikasi dengan bobot 4. Dengan kata lain, industri yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat tersebut masih didominasi non-tradeable, sehingga mendorong terjadinya peningkatan output produksi akibat konsumsi yang meningkat sebagai dampak dari meningkatnya upah di Provinsi Sumatera Barat

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan perhitungan regresi pada variabel pertumbuhan ekonomi diperoleh hasil yang menunjukkan tanda negatif sebesar -0.009178 dengan probabilitas 0.0482 . Hal ini menunjukkan bahwa nilai laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat dengan taraf signifikansi 5 persen. Nilai koefisien sebesar -0.009178 menjelaskan apabila laju pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan terjadinya penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar $0,009178$ persen atau dibulatkan menjadi $0,01$ persen di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun di mana terdapat hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat. Fenomena kondisi perekonomian dan ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Barat menunjukkan adanya perbedaan arah sehingga secara tegas bertentangan dengan teori yang berlaku selama ini, yakni hukum Okun yang menyatakan apabila PDB meningkat sebesar 2 persen, maka akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja yang kemudian menurunkan angka pengangguran sebesar 1 persen (Mankiw, 2007)

Salah satu penyebab yang membuat penyerapan tenaga kerja berlawanan dengan pertumbuhan ekonomi yakni karakter masyarakat Sumatera Barat yang gemar berdagang terlibat di UMKM menjadikan salah satu pemicu tingginya penyerapan tenaga kerja tahun 2020 di Sumatera Barat meski ekonomi dalam keadaan lesu. Adanya Program Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ada kebijakan pemberian stimulus bagi perekonomian (POJK No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019) dan adanya program subsidi upah. Subsidi upah yang diberikan memberikan peluang untuk pekerja membuka usaha (UMKM) baru untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang pada akhirnya meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan perhitungan regresi pada variabel investasi diperoleh hasil yang menunjukkan tanda negatif sebesar -0.010233 dengan probabilitas 0.5346 . Hal ini menunjukkan investasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat dengan taraf signifikansi sebesar 5 persen. Nilai koefisien sebesar -0.010233 menjelaskan apabila investasi mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat sebesar $0,01$ persen. Hal ini tidak sesuai hipotesis yang dibangun, dimana terdapat hubungan yang positif investasi dengan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat. Ketika investasi meningkat, maka penyerapan tenaga kerja meningkat. Akan tetapi, hasil uji t investasi menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat. Terkait dengan tidak signifikannya pengaruh variabel investasi, hal ini mengindikasikan bahwa, investasi yang masuk ke Provinsi Sumatera Barat belum dapat mendorong penyerapan tenaga kerja di provinsi tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori (Todaro, 2000). Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti (Azaini, 2014) dan (Mohammad Ilham, 2016) yang menemukan hasil bahwa investasi berpengaruh positif terhadap variabel kesempatan kerja.

Berdasarkan sumber yang didapatkan dari website resmi Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, beberapa hal yang menjadi penyebab adanya ketidaksignifikan investasi dengan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat disebabkan karena investasi yang cenderung padat karya di Sumatera Barat tidak dapat bertahan lama disebabkan karena ada 2 hal. Yaitu, faktor karakter budaya dan faktor karakter masyarakat. Ditinjau dari karakter budaya masyarakat, masyarakat Sumatera Barat terkenal sebagai etnik yang egaliter. Mereka lebih suka bekerja mandiri dibandingkan sebagai buruh. Mereka terkenal sebagai pedagang yang sungguh-sungguh. Mereka juga lebih suka menjadi raja kecil di perusahaan kecil daripada menjadi buruh di perusahaan besar. Karena itu banyak masyarakat Minang lebih memilih menjadi pengusaha UMKM dibandingkan menjadi buruh pabrik atau buruh bangunan. Data menunjukkan 84 persen pengusaha di Provinsi Sumatera Barat adalah usaha mikro dan 14 persen sebagai pengusaha skala kecil. Hal ini juga bisa dilihat dari peluang-peluang kerja yang tersedia di Sumatera Barat setiap tahunnya. Setiap tahun sektor konstruksi dan bangunan membutuhkan ribuan tenaga kerja, namun peluang kerja yang terbuka ini umumnya tidak dilirik oleh masyarakat Sumatera Barat sendiri. Unikny di Sumatera Barat kemiskinan tidak berkorelasi dengan jumlah pengangguran, sebagaimana di provinsi lain. Kemiskinan di Sumatera Barat jauh di bawah rata-rata nasional, namun pengangguran di Sumatera Barat lebih tinggi, 0,2 persen di atas rata-rata nasional. Hal ini menggambarkan bahwa Masyarakat Sumatera Barat lebih selektif memilih tempat mereka bekerja dan jumlah pendapatan yang akan mereka terima. Karakter masyarakat itulah yang membuat beberapa perusahaan dengan pola padat karya tidak bertahan lama di Sumatera Barat. Berbeda dengan di Jawa, perusahaan-perusahaan padat karya seperti pabrik sepatu, pabrik rokok, pabrik tekstil, dan sejenisnya bisa jalan dan bertahan lama.

Besar Pengaruh Upah Minimum, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Variabel Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil estimasi diperoleh nilai R^2 0.952890 menandakan bahwa 95,28 persen penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat dipengaruhi oleh upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan investasi. Sedangkan sisanya 4,72 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian seperti rasio ketergantungan, atau variabel dummy seperti variabel karakter serta budaya, dan lain sebagainya

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut, hasil estimasi secara parsial diperoleh upah minimum (X_1) berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Provinsi Sumatera Barat pada tingkat signifikansi 5%.

Variabel kedua, pertumbuhan ekonomi (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Provinsi Sumatera Barat pada tingkat signifikansi 5%.

Variabel ketiga, Investasi (X_3) di Provinsi Sumatera Barat tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Provinsi Sumatera Barat pada tingkat signifikansi 5%.

Dari hasil estimasi diperoleh nilai R^2 0.952890 menandakan bahwa 95,28 persen penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat dipengaruhi oleh upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan investasi. Sedangkan sisanya 4,72 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian seperti rasio ketergantungan, atau variabel dummy seperti variabel karakter serta budaya, dan lain sebagainya

Daftar Pustaka

Azaini, M. R. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang (Studi Kasus pada Tahun 1998-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1-14.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2020). *Sumatera Barat : BPS Sumatera Barat*.

- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif indonesia*. UPP STIM YKPN.
- Hafiz, E. A., Meidy Haviz, & Ria Haryatiningsih. (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 55-65. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.174>
- Irza, H. (2021). Analisis Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 6(1), 24-37. <https://doi.org/https://doi.org/10.30559/jpn.v16i01.241>
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi* (6th ed.). Erlangga.
- Maya, P., & Yulhendri, Y. (2019). Pengaruh Upah, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 553. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7447>
- Mohammad Ilham. (2016). Pengaruh Upah, Investasi Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Kabupaten Pasuruan. *Economics Development*, 3(8).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*.
- Todaro. (2000). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I*. Erlangga.